

PERAN DEPARTEMENTALISASI TERHADAP BIAYA OVERHEAD DALAM MENINGKATKAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UMKM DJM (DIJAMIN MANTUL) DI BAHLIRAN

Yolanda Okta Ramadhani¹, Erni Sahpitri², Claudia Qori Khuzaima³,
Elfina Okto Posmaida Damanik⁴, Hottua Samosir⁵
yokta9852@gmail.com¹, ernisahpitri@gmail.com², claudiaqori29@gmail.com³,
elfinaopdse83@gmail.com⁴, hottuarealy@gmail.com⁵
Universitas Simalungun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem departementalisasi biaya overhead dalam meningkatkan akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada UMKM Dijamin Mantul (DJM) di Bahliran. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM ini adalah pencatatan biaya overhead secara global tanpa klasifikasi yang sistematis, yang berpotensi menyebabkan undercosting atau overcosting. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan pendekatan studi kasus, membandingkan hasil perhitungan HPP sebelum dan sesudah penerapan departementalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian aktivitas ke dalam departemen produksi dan pembantu memungkinkan identifikasi biaya yang lebih terperinci, seperti biaya listrik, pemeliharaan alat, dan utilitas. Selain itu, spesialisasi dan koordinasi SDM antar departemen berperan krusial dalam mengendalikan efisiensi biaya dan meminimalisir biaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalokasian biaya overhead melalui metode departementalisasi secara signifikan meningkatkan keakuratan HPP, sehingga membantu UMKM DJM dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan informasi keuangan yang lebih transparan untuk pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Departementalisasi, Biaya Overhead, Harga Pokok Produksi, HPP, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the departmentalization system for overhead costs in improving the accuracy of Cost of Goods Sold (COGS) calculations at MSME Dijamin Mantul (DJM) in Bahliran. The primary issue faced by this MSME is the global recording of overhead costs without systematic classification, which potentially leads to undercosting or overcosting. The research method used is comparative quantitative with a case study approach, comparing COGS calculation results before and after the application of departmentalization. The results show that dividing activities into production and service departments allows for more detailed cost identification, such as electricity, equipment maintenance, and utilities. Furthermore, human resource specialization and coordination between departments play a crucial role in controlling cost efficiency and minimizing waste. The study concludes that allocating overhead costs through the departmentalization method significantly improves the accuracy of COGS, thereby assisting MSME DJM in setting more competitive selling prices and providing more transparent financial information for strategic decision-making.

Keywords: Overhead Cost Departmentalization, Cost of Production, Cost of Goods Sold, Cost Efficiency, Culinary SMEs.

PENDAHULUAN

Menurut Kadani (2020) Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya di sektor kuliner seperti usaha ayam goreng. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap kendala dalam pengelolaan biaya, terutama dalam penentuan harga pokok produksi secara tepat.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan

Harga pokok penjualan (HPP)

Menurut Solekhah (2018) harga pokok penjualan atau cost of goods sold adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap di jual, mencakup biaya langsung dan tidak langsung seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Harga pokok penjualan diperoleh dengan membandingkan total seluruh biaya dengan volume produk yang dihasilkan. Rumus umum HPP adalah = saldo awal persediaan + pembelian bersih - saldo akhir persediaan atau untuk produksi : HPP Total biaya produksi + saldo awal barang dalam proses - saldo akhir barang dalam proses. HPP krusial bagi UMKM untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menghindari kerugian.

Harga pokok produksi (HPP Produksi)

Mubarok & Fahriani (2024) mengatakan Harga pokok produksi adalah: biaya yang timbul yang timbul selama periode tertentu di sebut harga pokok produksi atau sekedar biaya produksi. Biaya ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal pada periode tertentu. Rumus lengkap : (Baku + Tenaga kerja langsung + overhead) + saldo awal - saldo Akhir persediaan barang dalam proses. Komponen overhead sering menjadi tantangan bagi UMKM karena sulit dialokasikan secara akurat tanpa sistem akuntansi yang baik

Departementalisasi Pratama (2016) merupakan pembagian pabrik menjadi departemen atau pusat biaya menggunakan biaya overhead pabrik. Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik. Overhead dihitung untuk setiap departemen produksi berdasarkan biaya yang mungkin berbeda antara departemen produksi yang ada. Oleh karena itu, untuk membagi overhead operasional menjadi departemen-departemen agar lebih mudah dalam mencatat overhead operasional yang terjadi. Dibandingkan dengan layanan dari departemen-departemen ini.

Manfaat Departementalisasi Wardoyo (2016) menyatakan biaya overhead pabrik bermanfaat untuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk. Pengendalian biaya overhead pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya sehingga dengan demikian

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki akurasi pembebanan biaya overhead adalah departementalisasi. Metode ini membagi kegiatan usaha ke dalam beberapa departemen atau pusat biaya sehingga biaya overhead dapat dialokasikan lebih tepat sesuai aktivitas masing-masing bagian. Berikut rincian harga jual produk:

Tabel 1. Harga jual produk

Bulan	Harga
November	Rp 75.000
Desember	Rp 80.000
Januari	Rp 85.000
Februari	Rp 80.000
Maret	Rp 85.000
April	Rp 90.000

Sumber : Hasil penelitian lapangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif (perbandingan) dengan pendekatan studi kasus terhadap UMKM Dijamin Mantul di baliran. Kuantitatif komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan HPP yang di hasilkan dari dua perlakuan yang berbeda pada data biaya. Kurniawan (2025) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah berbasis positivisme yang bertujuan untuk menganalisis sampel ataupun populasi yang ditentukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa UMKM Dijamin Mantul masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi, khususnya dalam mengklasifikasikan biaya overhead yang bersifat tidak langsung dan sering kali dicatat secara global tanpa pemisahan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi biaya menjadi kurang akurat, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) serta pengambilan keputusan usaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan sistematis berupa penerapan sistem departementalisasi yang diharapkan mampu memberikan klasifikasi biaya yang lebih terstruktur dan terkontrol.

Dalam konteks UMKM, meskipun struktur organisasi cenderung sederhana, pembagian tugas berdasarkan departemen tetap memungkinkan adanya spesialisasi kerja yang lebih terarah. Spesialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan karena setiap individu atau kelompok memiliki tanggung jawab yang lebih fokus terhadap aktivitas tertentu. Namun demikian, keberhasilan sistem departementalisasi tidak hanya bergantung pada spesialisasi, tetapi juga pada koordinasi antar departemen. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan terjadinya pemborosan biaya atau tumpang tindih aktivitas, sehingga efisiensi biaya overhead tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antar SDM dalam setiap departemen dapat mendukung pengendalian biaya yang lebih efektif.

Harga pokok penjualan (HPP) merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting bagi UMKM karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk. Ketidaktepatan dalam mengalokasikan biaya overhead dapat menyebabkan HPP menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi daya saing dan profitabilitas usaha. Dengan penerapan sistem departementalisasi, diharapkan biaya overhead dapat dialokasikan secara lebih tepat ke setiap departemen dan kemudian dibebankan secara proporsional ke produk ayam goreng yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah pendekatan tersebut benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan akurasi HPP pada UMKM Dijamin Mantul.

Tabel 2. Perubahan HPP

Bulan	HPP (Rp/unit)	Perubahan dari Bulan Sebelumnya (%)
November	75.000	-
Desember	80.000	+6,67%

Bulan	HPP (Rp/unit)	Perubahan dari Bulan Sebelumnya (%)
Januari	85.000	+6,25%
Februari	80.000	-5,88%
Maret	85.000	+6,25%
April	90.000	+5,88%

Sumber : Data diolah dari Tabel 1.1 Perubahan HPP

Tabel 3. Menghitung HPP

HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)		
Biaya Bahan Baku		
Bahan Baku	Jumlah	Harga
Ayam	10 kg	Rp 300,000.00
Tepung	3 kg	Rp 30,000.00
Pengembang	30 gr	Rp 10,000.00
Sajiku	1 kg	Rp 35,000.00
Minyak	10 kg	Rp 180,000.00
Total Bahan Baku		Rp 555,000.00
Biaya Operasional		
Biaya Operasional	Harga	
Listrik	Rp 250,000.00	
Gas	Rp 20,000.00	
Plastik	Rp 8,000.00	
Total Biaya Operasional	Rp 278,000.00	
Total Harga Pokok Penjualan (HPP)		
Keterangan	Jumlah	
Total Bahan Baku	Rp 555,000.00	
Total Biaya Operasional	Rp 278,000.00	
Total HPP	Rp 833,000.00	
HPP Per Ekor/Porsi		
Jika hasil produksi 10 porsi		
HPP = Rp 555,000.00 + 278,000.00 / 10 = Rp 83,000.00 per porsi		

Sumber : Data Olahan 2025-2026

Berdasarkan table tersebut, dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku yang digunakan meliputi ayam, tepung, pengembang, sajiku dan minyak dengan total sebesar Rp. 555.000,00 sementara itu, biaya operasional yang mencakup listrik, gas dan plastik berjumlah Rp. 278.000,00 dengan demikian, total harga pokok penjualan (HPP) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 833.000,00

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa biaya bahan baku menjadi komponen pengeluaran terbesar dalam proses produksi, khususnya pada penggunaan ayam dan minyak. Selain itu biaya oprasional juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan HPP terutama biaya listrik yang paling dominan di banding biaya oprasional.

Jika hasil produksi menghasilkan 10 porsi maka HPP per porsi dapat di hitung dengan membagi total HPP sebesar RP. 833.00,00 dengan jumlah produksi. Dengan demikian diperoleh HPP per porsi sebesar RP. 83.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap produk yang di jual harus memiliki harga jual di atas nilai tersebut agar UMKM memperoleh keuntungan.

Perbandingan antara “Peran Departementalisasi Biaya Overhead dalam Meningkatkan Akurasi HPP pada UMKM DJM” dengan “Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada UMKM Mie Ayam Bakso Nusantara” Rakhman (2024)

1. Perbedaan Pengelolaan Biaya Overhead

Pada Jurnal UMKM DJM Biaya overhead: dipisahkan berdasarkan departemen, dibagi menjadi departemen produksi dan pembantu, kemudian dialokasikan secara sistematis. Contoh: Departemen Biaya Produksi Gas, Listrik Pembantu Plastik, administrasi. Dampak: biaya lebih rinci, pemborosan lebih mudah diketahui, HPP lebih akurat.

Pada Jurnal Mie Ayam Bakso Nusantara Biaya overhead: dihitung secara umum, tidak dipisahkan per bagian usaha, hanya dijumlahkan dalam total biaya produksi. Contoh overhead: listrik, air, penyusutan, sewa kios. Dampak: perhitungan lebih sederhana, namun kontrol biaya kurang detail.

2. Perbedaan Perhitungan HPP

Jurnal UMKM DJM Menggunakan pendekatan: identifikasi biaya per departemen, pembebanan overhead lebih spesifik. Hasil: HPP lebih realistis, harga jual lebih kompetitif, risiko undercosting berkurang. Sedangkan Jurnal Mie Ayam Bakso Nusantara Menggunakan metode: Full Costing Semua biaya dimasukkan: bahan baku, tenaga kerja, overhead tetap, overhead variabel. Rumus: $HPP = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead}$. Hasil: HPP per mangkok = Rp12.500, Harga jual = Rp18.000, Laba = Rp5.500.

Secara umum, kedua jurnal memiliki tujuan yang sama yaitu membantu UMKM dalam menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara tepat agar usaha memperoleh keuntungan yang optimal. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan yang digunakan. Jurnal UMKM DJM lebih menekankan pada sistem departementalisasi biaya overhead untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi biaya produksi. Sementara itu, jurnal UMKM Mie Ayam Bakso Nusantara lebih fokus pada penerapan metode full costing untuk menghitung HPP dan menentukan laba usaha.

Dengan demikian, penelitian UMKM DJM dapat dikatakan lebih berkembang dalam aspek pengendalian biaya dan akuntansi manajerial, sedangkan penelitian UMKM Mie Ayam Bakso Nusantara lebih menitikberatkan pada dasar perhitungan biaya produksi dan harga jual produk.

KESIMPULAN

Harga pokok penjualan atau cost of goods sold adalah total biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap di jual, mencakup biaya langsung dan tidak langsung seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.

Harga pokok dihitung dengan menggunakan pendekatan biaya keseluruhan, yang menggabungkan semua biaya yang terkait dengan produksi sebagai satu komponen biaya. Ini terdiri dari biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung

dengan pekerjaan, biaya overhead, bahan baku, dan biaya overhead produksi variabel dan permanen. Melalui pendekatan ini, semua pengeluaran biaya produksi, termasuk biaya tetap, dialokasikan ke produk.

Penelitian ini dengan estimasi HPP didapati UMKM Dijamin Mantul bahwa HPP per porsi sebesar Rp.83.000. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalokasian biaya overhead sangat penting dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi yang kompetitif terhadap suatu produk sehingga produk tersebut dapat berkembang secara signifikan dalam penjualannya karna sudah memperhitungkan harga pokok produksinya. Namun dalam proses alokasi biaya, UMKM DJM harus memperhatikan biaya overhead usaha yang akan muncul pada periode yang akan datang agar tetap akurat dan seimbang. Diharapkan UMK DJM dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen biaya produksi dan meningkatkan keakuratan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran departementalisasi terhadap biaya overhead dalam meningkatkan harga pokok penjualan pada UMKM DJM (Dijamin Mantul) di Bahliran, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. UMKM DJM disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur dengan memisahkan biaya berdasarkan departemen produksi dan departemen pembantu agar pengalokasian biaya overhead menjadi lebih akurat.
2. Pelaku usaha perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan biaya overhead seperti listrik, gas, dan pemeliharaan alat agar pemborosan biaya dapat diminimalisir dan efisiensi usaha dapat meningkat.
3. UMKM DJM sebaiknya melakukan evaluasi biaya produksi secara berkala untuk mengetahui perubahan biaya yang terjadi setiap bulan sehingga penetapan harga jual dapat disesuaikan dengan kondisi operasional usaha.
4. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) antar departemen perlu ditingkatkan melalui pembagian tugas yang jelas dan koordinasi kerja yang baik agar aktivitas operasional berjalan lebih efektif dan efisien.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode perhitungan biaya overhead dengan menggunakan sistem akuntansi biaya yang lebih modern atau berbasis digital sehingga hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi lebih tepat dan relevan.
6. UMKM lainnya, khususnya di bidang kuliner, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menerapkan departementalisasi biaya overhead guna meningkatkan transparansi laporan keuangan serta daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Kurniawan, D., Alwasila, E. E., & Nuraini, M. (2025). Analisis Penerapan Metode Departmentalisasi dalam Alokasi Biaya Overhead Pabrik dalam Meningkatkan Akurasi Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 3(3), 69–73.
- Mubarok, M. S., & Fahrhani, D. (2024). Analisis Biaya Produksi UMKM Ayam Geprek Bunda Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual.
- Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead

- Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 89–100.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya (Vol. 1)*. Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Rakhman, A., Maula, K. A., Dewi, M. A., Natalia, A. A., Rani, R., Syahidah, C. A. U., Wahyudi, A. A., Za'imuddin, Z., & Uliarta, M. (2024). Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada Umkm Mie Ayam Bakso Nusantara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 145–160.
- Rifai, A. F., Permana, A. D. A., Rimbawando, B., & Rahayu, F. D. C. (2024). Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Warung Penyet Pak Indra. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 681–687.
- Sofiana, V., Lestari, Q. E., Afrida, S., & Mahaerani, E. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan Cost Plus Pricing pada UMKM Es Teh Solo Cabang Rawalumbu Kota Bekasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(4), 148–157.
- Solekhah, F. (2018). Analisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
- Trisnawati, N. L. D. E., Ardiani, D. A. P. Y., & Parwati, K. A. (2024). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Upaya Umkm Memaksimalkan Laba. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 40–46.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Universitas Islam Attahiriyah*, 1(2), 183–190.